

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, sehingga manusia selalu memerlukan manusia lain untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sebagai contoh baju yang kita kenakan saat ini, merupakan hasil dari suatu proses panjang yang melibatkan banyak manusia. Mulai dari petani kapas, pemintal benang, hingga penjahit. Untuk menyampaikan keinginan kepada manusia lain, diperlukan suatu cara menyampaikan keinginan itu, dinamakan komunikasi.¹

Dalam Q.S An-Nisa/:63 Allah SWT mengatakan, cara menyampaikan komunikasi agar efektif yaitu Qaulan Baligha (perkataan yang berbekas pada jiwa, tepat sasaran, komunikatif, to the point dan mudah di mengerti)

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ
وَاعْظُهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya :

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.

¹Syarief Nurhakim, *Dunia Komunikasidan Gadget*, (Yogyakarta: Bestari Buana Murni, 2013)

Mereka yang dimaksud dalam surat diatas adalah Orang-orang Kafir atau Munafik. Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka, dan kelak Allah akan memberikan balasan terhadap mereka atas hal tersebut. *“Dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”* maksud terjemahan disini adalah nasehatilah mereka (orang-orang kafir atau munafik) alam semua perkara yang terjadi antara kamu dengan mereka yaitu dengan perkataan yang membekas dalam jiwa mereka lagi membuat mereka tercegah dari niat jahatnya.²

Kata *Balighan* terdiri dari huruf-huruf Ba, Lam, dan Gain. berasal dari kata *Baligh* yang berarti seseorang yang pandai menyusun kata sehingga mampu menyampaikan pesannya dengan baik. Sedangkan *Mubaligh* adalah seseorang yang menyampaikan suatu berita yang cukup kepada orang lain. oleh karena itu, digunakan perkataan yang membekas pada jiwa mereka agar komunikasi berjalan efektif dan pesan yang disampaikan dapat diterima.³

Komunikasi dan manusia merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Tidak ada manusia yang tidak berkomunikasi, dan komunikasi pun tidak akan dapat berkembang tanpa adanya manusia. Dengan demikian keduanya saling terkait dan memerlukan. Sejak bangun tidur hingga menjelang tidur kembali, manusia tidak bisa lepas dari yang namanya

²Tafsir Ibnu Katsir Juz 5, Hlm 280-281

³Prof.Dr.H.Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1406).

komunikasi. Bahkan dikatakan seluruh aktivitas manusia dalam hidup kesehariannya melibatkan komunikasi.⁴

Komunikasi berasal dari Bahasa Latin *Communico* yang artinya membagi, dalam arti membagi gagasan, ide atau pikiran, *communication* dalam Bahasa Inggris, *communicate* dari Bahasa Belanda, *communication* dalam Bahasa Latin, berasal dari bahasa *communis* yang berarti sama. sama disini maksudnya sama dalam makna. Menurut Onong Uchjana Effendy komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak lisan (melalui media).⁵

Menurut Laswell komunikasi memiliki beberapa unsur salah satu diantaranya adalah pesan. Sebuah pesan yang akan disampaikan oleh komunikator (*penyampai pesan*) kepada komunikan (*penerima pesan*) harus memiliki makna. Makna tersebut sebaiknya bukan makna yang harus diterima terlebih dahulu melainkan yang mudah dipahami agar dalam berkomunikasi pesan yang disampaikan komunikator dapat mudah dimengerti oleh komunikan.⁶

Proses penyampaian pesan juga bisa dilakukan melalui sebuah media massa, sehingga pesan bisa disampaikan kepada khalayak banyak, ini dinamakan dengan komunikasi massa. Defenisi komunikasi massa

⁴Anwar Arifin, *Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta: Rajawali, 2002)

⁵ Wikipedia.com

⁶Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). h.10

secara sederhana ialah pesan yang di komunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari defenisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa.

Media massa merupakan suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak terbesar, heterogen, dan anonim melewati media cetak atau elektronik, sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.⁷ Media massa dapat dibedakan menjadi dua, media cetak seperti Koran dan majalah, dan media Elektronik seperti Film.

Film Menurut UU 8 pasal 1 tahun 1992 adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya. Dengan atau tanpa suara, yang dapat di pertunjukan atau di tayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan lainnya.⁸

Dibandingkan media massa lainnya (Radio, Surat Kabar, Majalah, buku dan sebagainya), Film memiliki karakter yang spesial karena

⁷ Dr.Elvinaro Ardianto,M.Si.dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung:Sembiosa Rekatama Media, 2015)

⁸E-Jurnal//UU No 8 Tahun 1992 Tentang Perfilman.com, diaskes pada tanggal 11 Mei 2017, pukul 09:15 WIB

bersifat audio dan visual. Karakter ini menjadikan film sebagai *cool* media yang artinya film merupakan media yang dalam penggunaannya menggunakan lebih dari satu indera. Film pun menjadi media yang sangat unik karena dengan karakter yang audio-visual film mampu memberikan pengalaman dan perasaan yang spesial kepada para penonton/khalayak. Para penonton dapat merasakan ilusi dimensi parasosial yang lebih ketika menyaksikan gambar-gambar bergerak, berwarna, dan bersuara. Dengan karakter audio-visual ini juga film dapat menjadi media yang mampu menembus batas-batas kultural dan sosial.

Kelebihan film yang berkarakter audio-visual menjadikan film lebih kuat dalam menyampaikan pesan kepada khalayak yang multikultural dan lintas kelas sosial. Perasaan dan pengalaman yang hadir saat menonton film pun menjadikan film sebagai media yang spesial karena dapat membuat khalayak terbawa ke dalam film bersama dimensi parasosial yang dihadirkan. Bagi para pembuat film, film merupakan media yang sangat representatif atas ide-ide kreatif mereka. dan keakraban film terhadap khalayak menjadikan ide-ide dan pesan para pembuat film lebih gampang diterima khalayak.

Berdasarkan teori *Uses and Gratification* mengatakan bahwa khalayak dianggap secara aktif bukanlah penerima yang pasif atas apapun yang media siarkan. melainkan khalayak memilih dan menggunakan media. Termasuk memilih isi media seperti program-program yang disediakan oleh media televisi demi memenuhi kebutuhannya. Seperti

yang dikatakan McQuail, pada saat seseorang merasa bosan maka ia akan memilih isi media yang lebih menarik dan menegangkan dan pada saat seseorang merasa tertekan maka ia akan memilih isi media yang lebih menenangkan dan ringan. Program TV yang sama bisa jadi berbeda saat harus kepuasaan pada kebutuhan yang berbeda untuk individu yang berbeda. Kebutuhan yang berbeda diasosiasikan dengan kepribadian seseorang, tahap-tahap kedewasaannya, latar belakang, dan peran sosialnya. sebagai contoh anak-anak secara khusus lebih menyukai untuk menonton TV untuk mencari informasi dan disaat yang sama lebih mudah dipengaruhi.⁹

Pengaruh film bagi anak dapat kita lihat pada saat ini, banyaknya terjadi kasus yang sangat memerlukan perhatian dari orang tua, pendidik dan masyarakat luas, sebagai contoh maraknya tindak kriminal yang dilakukan anak mulai dari tindakan pencurian maupun tindakan pembunuhan. Banyak anak-anak yang melakukan perilaku menyimpang dan melanggar norma yang disebabkan oleh pengaruh dari film yang dipilihnya.

Adapun pengaruh film secara umum diantaranya :

- a. Pesan yang terdapat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton, gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi sosial

⁹McQuail, *Teori Komunikasi Massa ed.2*, (Jakarta: Erlangga, 1987)

- b. Pesan film dengan adegan-adegan penuh kekerasan, kejahatan, dan pornografi, apabila ditonton dengan jumlah banyak akan mengundang keprihatinan banyak pihak. Sajian tersebut memberikan dampak buruk dan kecemasan bagi gaya hidup manusia modern. Kecemasan tersebut berasal dari keyakinan bahwa isi film seperti itu akan mempengaruhi efek moral, psikologi, dan sosial yang sangat merugikan, khususnya pada generasi muda dan akan menimbulkan anti sosial.
- c. Pengaruh terbesar yang ditimbulkan film yaitu imitasi atau peniruan. Peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihat wajar dan pantas untuk dilakukan setiap orang.¹⁰

Bukan hanya film horor, kekerasan dan pornografi saja yang memberikan pengaruh negatif bagi anak, namun film kartun juga memberikan pengaruh negatif kepada anak. Berdasarkan hasil penelitian Komnas Ham dan Perlindungan anak film kartun yang mengandung unsur kekerasan memberikan pengaruh buruk terhadap perilaku anak. Berdasarkan Hasil penelitian Komnas dan Perlindungan anak menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih agresif yang dapat dikategorikan anti sosial setelah menonton film kartun yang mengandung unsur kekerasan. dengan menyaksikan adegan kekerasan dalam film kartun maka terjadilah proses belajar peran model kekerasan oleh seorang anak dan dalam hal ini menjadi sangat efektif terciptanya perilaku agresif. Perilaku agresif adalah

¹⁰<https://Pemahaman> Film sebagai Bentuk Komunikasi Massa. Wordpress.com, Diakses pada tanggal 13 Desember 2017 pukul 22:05 WIB

tingkah laku individu, yang berupa tindakan permusuhan yang ditujukan untuk melukai atau mencelakai individu lain baik secara fisik maupun verbal atau merusak harta benda.¹¹

Film kartun yang mengandung unsur kekerasan yang banyak diminati anak-anak seperti Film Naruto, film naruto merupakan film kartun yang mengisahkan seorang ninja dari Konoha yang ambisius untuk mendapatkan gelar *Hokage*, untuk mendapatkan gelar maka dia harus berpetualang. Dalam petualangannya inilah dia banyak bertarung dengan ninja lain, pada saat inilah banyak adegan-adegan perkelahian dan kata-kata yang tidak pantas untuk diucapkan. dengan adanya adegan kekerasan pada film kartun ini memungkinkan anak untuk sama seperti naruto yaitu menjadi seorang jagoan dengan berkelahi. dalam film kartun yang mengandung unsur kekerasan, pemecahan masalah dilakukan dengan kekerasan juga. Secara tidak langsung kartun tersebut mengajarkan bahwa kekerasan harus di balas dengan kekerasan. Untuk itu orang tua sangatlah berperan penting dalam hal ini agar senantiasa mengawasi tayangan-tayangan film yang ditonton oleh anak dirumah dan selalu memberikan pemahaman yang jelas kepada anak terhadap film yang ditontonya.

Film Upin ipin adalah film bergenre Animasi. Yang di sutradarai oleh Mohd Nizam Abd Razak (musim 1-3), Muhammad Usamah Zaid Yasin (musim 3-4), Mohd Faiz Hanafiah (musim 5), Adam Amiruddin (

¹¹<https://jurnal-skripsi-fkip-pdf-pengaruh> menonton film kartun yang mengandung unsur kekerasan, Diakses pada tanggal 18 Desember 2017, Pukul 13:08 Wib

musim 6) yang di produseri oleh Haji Burhanuddin bin Md Radzi Hajjah Ainon binti Arifi dengan 100 menit per episode. Film ini dirilis pada tanggal 14 September 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9. Awalnya upin ipin di tayangkan khusus untuk menyambut Ramadhan untuk mendidik anak-anak mengenai arti dan kepentingan dari bulan suci Ramadhan. namun setelah ditayangkan di Indonesia di MNCTV pada tahun 2007 film Upin ipin mulai terkenal dan difavoriti oleh berbagai kalangan karena film animasi yang mendidik anak-anak dengan kisah sehari-hari yang disajikan dengan sederhana.¹²

Anak-anak hampir setiap hari menonton film upin ipin, bahkan dalam kehidupan sehari-hari mereka menggunakan bahasa Melayu. Mereka menirukan gaya bahasa yang digunakan upin ipin seperti *“Assalamuaikum Atook oh Atook”*, *“betul betul betul”*, *“selamat pagi cikgu”*, *iyelah aku juga”*, *“dua singgit dua singgit”*. Dengan bahasanya yang unik menjadikan film upin ipin digemari oleh anak-anak. Saat ini hampir semua anak sering atau bahkan tidak mau melewatkan film upin-ipin. Tingkat keseringan menonton film upin ipin yang timbul dalam diri anak-anak, menjadikan mereka ikut menirukan bahasa pengantar upin ipin dalam keseharian mereka.

Pengaruh film upin ipin terhadap anak bukan hanya soal pengetahuan saja melainkan sudah merambah ke ranah bahasa anak-anak

¹²http://Film_Upin_ipin.Wikipedia.org, Diakses pada tanggal 11 Mei 2017, Pukul 10:05

dalam kehidupan sehari-hari. Karena tayangan film upin ipin setiap episode diputar berulang-ulang sehingga anak-anak sudah hafal diluar kepala.

Bila seorang anak ditanya sesuatu jawabannya sering pakai logat Malaysia. Padahal di rumah orang tua selalu menggunakan bahasa Minang, ataupun bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi utama.

Film upin ipin tidak hanya menawarkan hiburan melainkan nilai edukasi, pelajaran moral, agama, etika, dan budaya saat ini yang jarang sekali diberikan oleh tayangan televisi. Pesan-pesan yang disampaikan oleh film upin ipin ditangkap oleh anak-anak sesuai karakteristik dan kebutuhan si anak tersebut. Efek komunikasi anak akan beragam walaupun mereka menerima sebuah isi pesan yang sama, masing-masing anak mempunyai perhatian, minat dan keinginan berbeda yang dipengaruhi faktor psikologis yang ada pada diri anak tersebut.¹³

Peniruan gaya bahasa maupun adegan-adegan dalam film upin ipin juga dirasakan oleh peserta didik di SDN 21 Nan Sabaris. Berdasarkan observasi awal penulis, peserta didik sering menggunakan bahasa unik Upin ipin saat berbincang-bincang dengan temannya untuk menambah gurauan. Fahri peserta didik kelas III memainkan permainan nenek kebyan bersama teman-temannya saat jam istirahat berlangsung, bahkan ada juga yang memainkan permainan bola kertas diatas meja dengan cara

¹³<https://pengaruh.film.upin.ipin,kompassiana.com>, Diakses pada tanggal 14 Desember 2017 pada pukul 9:50 WIB

dipukul yang dilakukan saat pertukaran pelajaran seperti yang diadegankan dalam film upin ipin, pada saat kultum berlangsung di halaman sekolah Cintia sedang memberikan ceramah singkat kepada teman-temannya, Rido kelas IV mencemooh isi ceramah Cintia dengan menyebut “iyelah”, “betul betul betul”. Dengan adanya peniruan tersebut Sehingga, hal demikian dapat membentuk perilaku komunikasi peserta didik.

Menurut Kwick perilaku adalah tindakan atau perbuatan organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat di pelajari. Sedangkan, Perilaku komunikasi merupakan suatu tindakan baik itu berupa verbal (secara lisan) ataupun non verbal (tidak lisan / bahasa isyarat) yang ada pada tingkah laku anak.¹⁴

Berdasarkan masalah yang terjadi di kalangan peserta didik di SDN 21 Nan Sabaris terhadap perilaku peniruan gaya bahasa ataupun adegan-adegan dalam film upin ipin, sehingga membuat penulis ingin meneliti lebih lanjut pengaruh film upin ipin terhadap perilaku komunikasi peserta didik baik verbal (lisan) maupun non verbal (bahasa tubuh). Alasan berikutnya yang melatar belakangi penulis meneliti di SDN 21 Nan Sabaris adalah karena lokasi sekolah tersebut dekat dengan tempat tinggal penulis dan penulis juga pernah bersekolah di SDN 21 Nan Sabaris.

SDN 21 Nan Sabaris merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Lubuk Ipuh Kabupaten Padang Pariaman Kecamatan Nan Sabaris.

¹⁴ Laporan hasil penelitian Annisa Ayul, *Perilaku Komunikasi Seniman Tato di Kota Bandung*, Unikom, Diakses pada Tanggal 25 April 2017, Pukul 10:20 WIB, h.1

Sekolah ini mulai berkembang dan memiliki fasilitas tambahan akibat bantuan dari PT.Chevron. sebelumnya sekolah ini kekurangan sarana dan prasarana bahkan kondisi sekolah yang buruk. Tahun 2009 sekolah ini pernah dikunjungi oleh seorang penulis buku 5 Negeri Menara, dalam rangka memberikan sumbangan akibat Gempa Bumi, Ahmad Fuadi juga memberikan sumbangan motivasi kepada peserta didik di SDN 21 Nan Sabaris.¹⁵

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul : **“Pengaruh Film Upin Ipin terhadap Perilaku Komunikasi di SDN 21 Nan Sabaris”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu **Bagaimana Pengaruh Film Upin Ipin terhadap Perilaku Komunikasi Peserta didik di SDN 21 Nan Sabaris?**

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan pada latar belakang masalah di atas dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang disajikan, maka penulis membatasi aspek penelitian. Adapun pembatasan yang akan diteliti adalah :

1. Pengaruh Film Upin ipin terhadap Perilaku Komunikasi Verbal (lisan) di SDN 21 Nan Sabaris.

¹⁵ Data SDN 21 Nan Sabaris

2. Pengaruh Film Upin Ipin terhadap Perilaku Komunikasi Non Verbal (tidak lisan / bahasa tubuh) di SDN 21 Nan Sabaris

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Film Upin Ipin terhadap Perilaku Komunikasi Verbal (Lisan) di SDN 21 Nan Sabaris.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Film Upin Ipin terhadap Perilaku Komunikasi Non Verbal (Tidak Lisan) di SDN 21 Nan Sabaris.

E. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional (penjelasan judul) skripsi ini diantara lain :

1. Film

Film merupakan serangkaian gambar diam. yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak karena efek fenomena phi. Ilusi optik ini memaksa penonton untuk melihat gerakan berkelanjutan antar objek yang berbeda secara cepat dan berturut-turut.¹⁶

Dengan demikian film dalam penelitian ini yaitu film Upin Ipin. film upin Ipin adalah film yang bergenre Animasi atau Kartun, film yang dibuat dengan gabungan antara gambar dan suara serta teks yang diproduksi yang di tayangkan di televisi. Film Upin Ipin ditayangkan di MNCTV pertama kali di Indonesia. Kelebihan Film Upin Ipin

¹⁶Wikipedia.com

terletak pada tampilannya yang berupa audio visual serta alur cerita dan pesan moral film itu sendiri. Untuk itu, penulis melakukan penelitian tentang Film Upin Ipin pada bulan Oktober/Desember 2017 di SDN 21 Nan Sabaris guna melihat pengaruh film Upin Ipin terhadap peserta didik.

2. Perilaku Komunikasi

Menurut Kwick perilaku adalah tindakan atau perbuatan organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat di pelajari. Perilaku komunikasi merupakan suatu tindakan baik itu berupa verbal (lisan) ataupun non verbal (tidak lisan) yang ada pada tingkah laku seseorang.¹⁷

Dengan demikian perilaku komunikasi berdasarkan pendapat Kwick dalam penelitian ini adalah tindakan peserta didik SDN 21 nan Sabaris yang dapat diamati baik itu berupa verbal (lisan) ataupun non verbal (tidak lisan) yang ada pada tingkah laku peserta didik tersebut. Tindakan Perilaku komunikasi verbal (lisan) peserta didik di SDN 21 Nan sabaris yang penulis amati ialah berupa bahasa dan kata-kata sedangkan tindakan perilaku komunikasi non verbal (tidak lisan) ialah berupa bahasa tubuh, tampilan fisik, vokal (suara), dan sentuhan.

F. Kegunaan Penelitian

¹⁷ Notoadmadjo soekidjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)

Suatu penelitian diharapkan mempunyai kegunaan dan manfaat yang dapat dikembangkan, begitu juga dengan penelitian ini nantinya diharapkan memberikan manfaat terutama pada segi teoritis maupun praktisnya. Kegunaan dan Manfaat tersebut secara terperinci adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pada umumnya, mengenai pengaruh film upin ipin terhadap perilaku komunikasi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam teori semiotik dalam mengungkapkan pengaruh film terhadap perilaku komunikasi

2. Kegunaan praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang bermanfaat bagi semua pihak berkaitan dengan pengaruh film upin ipin terhadap perilaku komunikasi
- b. Melalui pengaruh film upin ipin terhadap perilaku komunikasi diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkap makna yang terkandung dalam film Upin ipin.

G. Sistematika Penulisan

Agar memperoleh gambaran yang utuh dalam pembahasan ini, maka penulis memberikan beberapa bab yang saling mendukung antara

satu dengan yang lainnya, sehingga melahirkan suatu penulis yang logis dan sistematis.

Skripsi ini akan disusun menjadi lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, penjelasan judul, manfaat dan kegunaan penelitian, sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teoritis, pada bab ini berisikan tentang film, Perilaku Komunikasi, Bentuk perilaku komunikasi, Teori Uses and Gratification, Kerangka Berfikir, Hipotesis, penelitian yang relevan.

Bab III Metode penelitian, pada bab ini berisi tentang Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pengujian Hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini akan menjelaskan setting penelitian yakni gambaran singkat tentang SDN 21 Nan Sabaris, Pembakuan Instrumen Penelitian, Data Responden, Data Variabel Penelitian, Persyaratan Uji Analisis, Uji Hipotesis dalam Regresi Linear Sederhana, dan Pembahasan Penelitian.

Bab V Penutup, pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan membuat kesimpulan dan Implikasi